

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penanaman nilai kesetaraan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dilakukan. Dibuktikan dengan perubahan sikap siswa seperti bertegur sapa kepada sesama, bersalaman ketika bertemu guru, merundukkan badan ketika berjalan di hadapan guru, sopan santun terhadap sesama serta menghormati antar sesama. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khairiah dalam bukunya berjudul Multikultural Dalam Pendidikan Islam bahwa kesetaraan adalah pola pikir yang mengakui adanya persamaan, hak, dan tanggung jawab sebagai sesama manusia (Khairiah, 2020:96). Adapun Langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah dengan pendataan siswa, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pilihan kepada siswa yang beragama non Islam apakah ingin tetap di kelas atau di luar kelas, melalui metode dan strategi belajar yang bervariasi juga digunakan untuk proses penanaman nilai kesetaraan dengan *sharing*, diskusi, memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Adapun program dan kegiatan yang menyetarakan semua pihak misalnya, Literasi Qur'an, Literasi Al-Kitab, amal bakti, jum'at bersih, *tournament* futsal, gema narkoba, dan program sekolah ramah.
2. Respon siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Cirebon terdapat respon positif terbentuk dari hasil pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Tentunya guru menggunakan startegi dan metode yang tepat, sehingga pembelajaran tersebut bisa diterima oleh semua siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsono respon adalah reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan (Harsono, 2022:10). Seperti menggunakan berbagai metode misalnya, seperti metode diskusi, *jigsaw*, *think-pair-share*, serta diselingi dengan

*games* dan *ice breaking* untuk menghilangkan rasa bosan siswa. Seperti misalnya, siswa tidak merasa jenuh dan bosan, tetapi membuat siswa menjadi tertarik untuk menerima materi yang hendak dipelajari.

3. Siswa kurang menghormati guru di SMK Negeri 2 Kota Cirebon terdapat beberapa faktor diantaranya dari faktor lingkungan, pengaruh gawai, pergaulan dan akibat dari pandemi Covid-19. Faktor yang paling mempengaruhi adalah dari faktor lingkungan. Siswa yang membawa budaya buruk dari luar sekolah, akan berdampak buruk pada sikapnya dan siswa lainnya. Tentunya untuk meminimalisir keadaan yang semakin memperburuk siswa, pihak sekolah menerapkan berbagai solusi, diantaranya memberinya teguran, arahan, motivasi, peringatan bahkan melakukan *home visit* kepada siswa yang masih kurang dalam sikapnya. Namun, hal tersebut tidak lepas dari pengawasan guru tentunya ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Begitupun ketika siswa tersebut berada di luar lingkungan sekolah, maka tanggung jawab orangtua untuk tetap mengawasi kemana arah pergi anaknya. Dari usaha tersebut membuahkan hasil, lambat laun akhirnya siswa memunculkan sikap hormat yang baik.

## **B. Saran**

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang kelak akan digunakan sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan untuk membentuk sikap hormat siswa. Untuk itu izinkan penulis untuk memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Untuk guru sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru adalah sebagai pengendali utama, untuk itu diharapkan guru dapat lebih tepat dalam menentukan dan menerapkan metode yang dirasa cocok dan sesuai dengan karakter siswa agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa lebih tertarik untuk mengikutinya. Guru juga harus selalu memberikan contoh dan keteladanan dalam bersikap agar dapat diikuti oleh siswanya.

2. Untuk SMK Negeri 2 Kota Cirebon, hendaknya sekolah sebagai fasilitator yang menyediakan ruang belajar bagi siswa tidak hanya mentransformasikan nilai-nilai multikultural dalam ranah level pribadi siswa dan lingkungan sekolah saja, tetapi juga harus bisa sampai pada level masyarakat. Karena, penanaman nilai-nilai multikultural itu sangat penting, apalagi ditambah banyaknya peserta didik yang beragam latar belakang untuk membentuk sikap yang baik bagi siswa meliputi menghormati dan menghargai di atas perbedaan. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait penanaman nilai-nilai multikultural serta menambah guru agama untuk non Islam.
3. Untuk siswa, hendaknya bisa terus mengaplikasikan visi misi dan nilai-nilai SMK Negeri 2 Kota Cirebon, serta hidup rukun dan toleransi antar sesama bukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat.

